

## PENGARUH MODEL SINEKTIKA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUI SI SISWA KELAS SMA N 6 MUARO JAMBI

**Putri Husnul Khotima<sup>1</sup>**

Universitas Jambi<sup>1</sup>  
putrikhusnulhotimanew@gmail.com<sup>1</sup>

**Yusra D<sup>2</sup>**

Universitas Jambi<sup>2</sup>  
yusra.dewi@unja.ac.id<sup>2</sup>

**Lusia Oktri Wini<sup>3</sup>**

Universitas Jambi<sup>3</sup>  
lusiaoktri@unja.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh model sinektika dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA N 6 Muaro Jambi. Permasalahan dalam menulis puisi di SMA N 6 Muaro Jambi masih dapat ditemui, salah satunya siswa tidak tertarik menulis puisi karena sulit dalam menentukan kata ketika menulis puisi. Model Sinektika adalah model pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan true eksperimental control group pretest-posttest design. Data dianalisis menggunakan rumus persentase statistik inferensi dalam bentuk t-test yang didahului tes Homogenitas dan tes Normalitas. Hasilnya, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest dalam pembelajaran menulis puisi siswa, sehingga diperoleh nilai signifikansi Uji-t yang didapat sebesar 0.00 yaitu kurang dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa model sinektika berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi. Permasalahan siswa dalam menulis puisi dapat diatasi dengan menggunakan model sinektika. Penelitian ini terbatas pada periode jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dalam jangka waktu pembelajaran yang lebih lama dan dipadukan dengan model atau metode pendidikan lainnya.

Kata kunci: Model Sinektika, Menulis Puisi

### A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa ialah menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Salah satu aspek penilaian yang selalu ada pada tiap-tiap materi pokok pembelajaran yaitu menulis. Menulis merupakan sebuah keahlian yang menunjukkan penalaran guna menyampaikan sebuah gagasan dengan memanfaatkan sistem bahasa. Pembelajaran menulis ialah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas menulis peserta didik agar terampil, serta upaya pendidik agar peserta didik memperoleh kemampuan

menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Amelia et al., (2020) menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Menurut Balqistingtyas (2019) puisi adalah karya sastra yang disatukan oleh irama, dimensi, dan susunan baris dan bait untuk menyampaikan gagasan. Idealnya karya sastra memberikan kontribusi positif bagi pembacanya. Dengan rangkaian kata-kata yang apik penuh cita rasa, dan unsur simbolis karya sastra memberi pencerahan sekaligus memuaskan dahaga batiniah penikmatnya (Wibowo, 2013). Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif, dan penulisan puisi dilakukan secara bertahap, karena seseorang melakukan proses berpikir saat menulis kalimat yang produktif dan dinikmati orang lain, dikatakan aktif. Menulis puisi suatu kegiatan yang mampu mengekspresikan gagasan, ide, dan perasaan.

Menulis Puisi merupakan cara untuk mengungkapkan dan melepaskan kejenuhan jiwa dalam berkesenian, menjadikan gaya berbahasa menjadi lebih baik dan terarah. Hermawan & Shandi (2019) mengatakan bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui karangan yang memiliki prosa artistik, sebagai pedoman atau pelajaran dalam membaca karya sastra pengarang. Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Pradopo (2014) menyatakan bahwa puisi mampu menyatakan ide-ide yang membangkitkan sikap emosional sehingga terciptalah imajinasi panca indera yang sejalan dan berirama. Menulis puisi di sekolah adalah keterampilan yang harus dikuasai peserta didik.

Pembelajaran menulis puisi sampai sekarang masih belum maksimal salah satunya berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti dari seorang guru di SMA N 6 Muaro Jambi. Siswa kurang mau terlibat dalam pembelajaran menulis puisi karena mereka menilai membuat puisi adalah suatu hal yang sulit. Mereka kesulitan menemukan kata yang tepat saat menulis puisi. Permasalahan yang muncul dalam menulis khususnya puisi, perlu diupayakan suatu solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Meidawati (2018) mengatakan bahwa Pengimajinasian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Oleh karena itu, satu hal yang bisa dilakukan agar memperoleh imajinasi, khayalan, agar berkesan dalam

bentuk puisi ialah mengkombinasikan beberapa model dalam menyampaikan suatu materi. Oleh karena itu, akan lebih menarik dilaksanakan bila ada model baru yang mampu membuat peserta didik memperoleh ide-ide segar dalam pembelajaran menulis puisi. Model adalah cara kerja yang sistematis dalam memudahkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran menulis puisi dinilai berdasarkan empati, simpati, dan iba dinilai sesuai dalam penggunaan model pembelajaran sinektika. Menurut Joyce, dkk (2015) menyatakan bahwa model sinektika ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok serta memungkinkan siswa menciptakan pengalaman baru.

Huda (2014) menyatakan bahwa model sinektika ini pertama kali dimulai oleh William Gordon pada tahun 1961. Model ini dikembangkan oleh beberapa asumsi tentang psikologi kreativitas. Asumsi pertama adalah membawa proses kreatif ke dalam kesadaran dapat secara langsung meningkatkan kreatifitas individu dan kelompok. Asumsi kedua bahwa komponen emosional lebih penting daripada komponen intelektual. Untuk meningkatkan peluang sukses dalam situasi pemecahan masalah, perlu memahami Asumsi ketiga tentang faktor emosional dan irasional. Sinektika ialah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide bebas tanpa memikirkan tata bahasa, gaya penulisan, dan lain-lain. Menurut joyce, dkk (2015) model sinektika memiliki dua strategi pembelajaran, pertama yaitu strategi pembelajaran untuk menciptakan hal-hal baru, dan kedua strategi pembelajaran untuk membuat sesuatu yang masih asing menjadi familiar.

Berikut langkah-langkah belajar menulis puisi dengan menggunakan model sinektika: (1) peserta didik dan pendidik mendiskusikan puisi dan komponen-komponennya; (2) peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik tentang contoh puisi yang baik; (3) peserta didik mengembangkan ide menulis puisi dengan model sinektika. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses pembelajaran: (1) peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 kelompok; (2) pendidik memaparkan beberapa peristiwa dan realitas sosial yang ada di sekitar peserta didik. Misalnya, tentang bencana alam (banjir, gunung meletus, gempa bumi, dll), tentang sahabat sejati, perjuangan pendidik, perjuangan orangtua, pahlawan, dan lain lain; (3) Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan berbagai peristiwa atau realita sosial yang

disajikan pendidik; (4) Setiap Masing-masing kelompok mempresentasikan dan membandingkan beberapa peristiwa dan realitas sosial yang terjadi di sekitar peserta didik; (5) Secara berkelompok, peserta didik memilih salah satu peristiwa atau realitas sosial yang dirasa paling berkaitan dengan peristiwa sehari-hari; (6) Pendidik membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok besar lalu memilih peristiwa atau realitas sosial yang sama; (7) Peserta didik secara individual mencatat bagaimana mereka mengalami peristiwa dan realitas sosial saat itu terjadi; (8) peserta didik membuat kerangka puisi berdasarkan realitas sosial dan konflik dari peristiwa kehidupan yang paling berkesan; (9) peserta didik menulis puisi dengan bebas.

Ulasan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan yang mendukung penelitian ini, yakni oleh Ramdani (2018). Dalam survey yang dilakukan, pada siswa kelas V MI MA Pusat, Penerapan model sinektik yang didukung media audio visual pada topik Kegiatan Ekonomi di Indonesia sebesar 82% dalam kategori sangat baik. Penelitian relevan yang mendukung selanjutnya yaitu penelitian oleh Anissa et al., (2022). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model sinektika analogi langsung terdiri dari mendorong dan membimbing siswa untuk membuat analogi tentang topik tertentu. Semakin banyak melakukan penganalogian, semakin banyak informasi dan ide yang didapatkan.

Menurut Ulfah et al., (2016) model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung suatu proses keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran adalah sesuatu yang dapat diupayakan untuk mengirim pesan ke penerima, merangsang pikiran, emosi, motivasi, dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Fahrezy (2022) menyatakan keberhasilan suatu pembelajaran dapat dicapai dengan strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hamdani (2011) menyatakan bahwa Metode pembelajaran adalah instrumen yang digunakan sebagai proses terciptanya kegiatan belajar mengajar.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian true experimental dengan menggunakan penelitian pretest-posttest control group design (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 6 Muaro Jambi karena terdapat permasalahan dalam menulis puisi, bahwasanya siswa tidak tertarik menulis puisi karena sulit menentukan kata-kata ketika menulis puisi. Waktu pelaksanaan pada Februari sampai dengan Maret 2023. Populasi siswa kelas X SMA N 6 Muaro Jambi terdiri dari enam kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 196 siswa. Namun sampel yang digunakan hanya berjumlah 65 siswa berdasarkan penentuan menggunakan Simple Random Sampling, dan didapatkan 2 kelas yaitu kelas X1 dengan jumlah 31 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas X2 dengan 34 siswa sebagai kelompok kontrol. Sehingga desain penelitian pretest dan posttest yang digunakan dapat di lihat sebagai

**Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest-Posttest***

Kelas	Pretest	Variabel Bebas	Posttest
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y3		Y4

Keterangan:

Y1 : Pretest kelas eksperimen

Y2 : Posttest kelas eksperimen

Y3 : Pretest kelas kontrol

Y4 : Posttest kelas kontrol

X : pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model sinektika

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hardani (2020) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian. Ada tiga tahap yang dilakukan peneliti untuk pengambilan data melalui tes yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir. *Pretest*, melakukan survei tempat pelaksanaan penelitian, melakukan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia SMA N 6 Muaro Jambi mengenai kemampuan menulis puisi siswa, dan mengambil data jumlah siswa Kelas X 1 dan X 2 SMA N 6 Muaro Jambi, serta

mempersiapkan jadwal penelitian setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai alokasi waktu pelajaran.

Tahap pelaksanaan, Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan siswa menulis puisi yang berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi. Kemudian pada *posttest* Kelas eksperimen diberikan penerapan dengan menggunakan model sinektika, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol tidak diberikan penerapan model sinektika yaitu hanya metode ceramah yang diterapkan oleh dengan berpatokan pada buku paket dan LKS. Analisis *pretest* dan *posttest* dilakukan oleh dua penilai, pada penilai 1 yaitu peneliti, dan pada penilai 2 yaitu guru bahasa Indonesia SMA N 6 Muaro Jambi, kemudian data yang telah dianalisis menjadi data hasil penelitian.

Analisis data adalah tahapan yang dilakukan selanjutnya setelah data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial berupa Uji-t yang didahului Uji Normalitas dan Uji Homogenitas (Sugiyono, 2019). Pemilihan teknik ini dilandaskan karena tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang dapat dilihat dari perbedaan nilai sebelum dan setelah diberi perlakuan. Hasil analisis akhir nantinya akan menjawab hipotesis penelitian,

H0: Model Sinektika tidak berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi di SMA

H1: Model Sinektika berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi di SMA

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan pada *pretest* kelas eksperimen maupun *pretest* kelas kontrol proses pembelajarannya mengikuti metode belajar guru. Pada pembelajaran menulis puisi siswa masih menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis *Pretest* kelas eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol**

Rentang Nilai	Kategori	<i>Pretest</i> kelas eksperimen		<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
90-100	Sangat Baik	0	0,0%	0	0,0%

80-89	Baik	0	0,0%	0	0,0%
70-79	Cukup	3	9,6%	2	5,8%
<70	Kurang	28	90,3%	32	94,1%
Total		31	100%	34	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 31 siswa nilai pretest kelas eksperimen pada siswa tidak ada berkategori sangat baik dan berkategori baik, berkategori cukup ada 3 siswa, dan berkategori kurang ada 28 siswa. Terlihat bahwa siswa yang berkategori kurang sangatlah banyak. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan tabel hasil pretest di atas, didapat pula persentase menulis puisi siswa kategori sangat baik 0%, baik 0%, cukup 9,6%, dan kurang 90,3%. Persentase terbesar masuk kategori kurang baik. Secara keseluruhan, kemampuan menulis puisi siswa masih kurang dan hal ini harus segera diatasi.

Berdasarkan tabel di atas, Dari 34 siswa yang telah mengikuti tes, nilai pretest pada kelas kontrol siswa tidak ada berkategori sangat baik dan berkategori baik, berkategori cukup ada 2 siswa, dan berkategori kurang ada 32 siswa. Terlihat bahwa siswa yang berkategori kurang sangatlah banyak. Sehingga menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih sangat rendah. Berdasarkan tabel hasil pretest di atas, didapat pula persentase menulis puisi siswa kategori sangat baik 0%, baik 0%, cukup 5,8%, dan kurang 94,1%. Persentase terbesar masuk kategori kurang baik. Secara keseluruhan, kemampuan menulis puisi siswa masih kurang dan hal ini harus segera diatasi.

Pada *posttest* kelas eksperimen peneliti akan memberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model sinektika. Sedangkan pada *posttest* kelas kontrol proses pembelajarannya mengikuti metode belajar guru. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis *posttest* kelas eksperimen dan *Posttest* kelas kontrol**

Rentang Nilai	Kategori	Posttest kelas eksperimen		Posttest kelas kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
90-100	Sangat Baik	0	0,0%	0	0,0%
80-89	Baik	6	19,3%	1	2,9%
70-79	Cukup	16	51,6%	3	8,8%

<70	Kurang	7	22,5%	30	88,2%
Total		31	100%	34	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 31 siswa nilai *posttest* pada kelas eksperimen tidak ada yang berkategori sangat baik, berkategori baik ada 6 siswa, berkategori cukup ada 16 siswa, dan berkategori kurang 7 siswa. Berdasarkan tabel hasil *posttest* di atas, didapat juga persentase menulis puisi siswa kategori sangat baik 0%, baik 19,3%, cukup 51,6%, dan kurang 22,5%. Persentase terbesar berada dikategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa setelah model sinektika diberlakukan dalam pembelajaran puisi, kemampuan menulis puisi siswa meningkat.

Berdasarkan tabel diatas didapat pula, dari 34 siswa nilai *posttest* kelas kontrol tidak ada yang berkategori sangat baik, berkategori baik ada 1 siswa, berkategori cukup ada 3 siswa, dan berkategori kurang 30 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang tidak diberi perlakuan (Model Sinektika) masih sangat kurang dalam kemampuan menulis puisi. Berdasarkan tabel hasil *posttest* di atas, didapat juga persentase menulis puisi siswa kategori sangat baik 0%, baik 2,3%, cukup 8,8%, dan kurang 88,2%. Persentase terbesar berada dikategori masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah terdapat peningkatan namun masih kurang efektif dalam proses pembelajaran.

Data dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan *pretest* yakni pengambilan data kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberikan perlakuan (Model Sinektika) dan *posttest* yakni tes menulis puisi setelah Model Sinektika diberikan. Hasil *posttest kelas Eksperimen* berisi instrumen perintah menulis puisi yang dianalisis dengan instrumen penilaian yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya.



**Tabel 4. Hasil Uji Validitas**

		<b>Correlations</b>			
		Diksi	Pengimaji nasia	kata_kon kret	bahasa_fi gurative
Diksi	Pearson Correlation	1	.496**	.480**	.689**
	Sig. (2-tailed)		.005	.006	.000
	N	31	31	31	31
Pengimajinas ia	Pearson Correlation	.496**	1	.457**	.441*
	Sig. (2-tailed)	.005		.010	.013
	N	31	31	31	31
kata_konkret	Pearson Correlation	.480**	.457**	1	.684**
	Sig. (2-tailed)	.006	.010		.000
	N	31	31	31	31
bahasa_figur ative	Pearson Correlation	.689**	.441*	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.000	
	N	31	31	31	31
Tema	Pearson Correlation	.765**	.359*	.428*	.470**
	Sig. (2-tailed)	.000	.047	.016	.008
	N	31	31	31	31
Amanat	Pearson Correlation	.637**	.487**	.341	.435*
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.061	.014
	N	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.848**	.586**	.643**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000
	N	31	31	31	31

Berdasarkan tabel 4 pada pengujian hasil validitas instrumen pada aspek diksi, pengimajinasian, kata konret, bahasa figurative, tema, dan amanat. Uji validitas isi pada penelitian ini berdasarkan diskusi peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMA N 6 Muaro Jambi. Kemudian data untuk uji realibilitas soal diambil dari data posttest kelas eksperimen penilai 1. Peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan SPSS 26. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	6

Berdasarkan tabel 2, hasil uji validitas, dan tabel 3 hasil uji reabilitas, maka diketahui nilai reliabilitas tes secara keseluruhan adalah 0.861 dan rtabel pada taraf signifikan 5% dengan  $N=31$ ,  $dk=31-1$  diperoleh  $rtabel = 0,350$ . Oleh karena  $rhitung > rtabel$  yaitu  $0,861 > 0,350$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa soal tes kemampuan menulis puisi tersebut dinyatakan reliabel. Kemudian Untuk menjawab hipotesis penelitian, data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diuji menggunakan Uji Statistik inferensial berupa Uji-t berpasangan yang didahului Uji Normalitas dan Uji Homogenitas menggunakan SPSS versi 26.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen**

	<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest_eksperimen	.154	31	.058	.934	31	.056

posttest_eksperimen	.171	31	.022	.956	31	.227
---------------------	------	----	------	------	----	------

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest_kontrol	.140	34	.089	.946	34	.092
posttest_kontrol	.123	34	.200*	.963	34	.301

Berdasarkan tabel 8 dan tabel 9, hasil uji Normalitas yang menggunakan tes Shapiro Wilk dengan bantuan SPSS versi 26. Hasilnya menunjukkan hasil 0,056 dan 0.227 pada kelas eksperimen. Kemudian pada kelas kontrol menunjukkan hasil 0,092 dan 0,301. Didapatkan bahwa hasil normalitas masing-masingnya lebih besar dari 0,05 (syarat data berkontribusi normal adalah sig > 0,05). Hal ini menunjukkan data berkontribusi normal.

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas kelas eksperimen**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest dan Posttest	Based on Mean	.000	1	60	.994
	Based on Median	.010	1	60	.922
	Based on Median and with adjusted df	.010	1	58.810	.922
	Based on trimmed mean	.000	1	60	.995

**Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas kelas kontrol**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.599	1	66	.442

Pretest dan Posttest	Based on Median	.635	1	66	.428
	Based on Median and with adjusted df	.635	1	65.694	.428
	Based on trimmed mean	.675	1	66	.414

Berdasarkan tabel 10 dan tabel 11 hasil uji homogenitas menggunakan uji Filsher dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil uji normalitas didapat sebesar 0,995 pada kelas eksperimen. Kemudian pada kelas kontrol didapatkan hasil 0,414. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing hasil uji homogenitas lebih besar dari 0,05 (syarat data homogen adalah  $\text{sig} > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa varian populasi sama.

**Tabel 10. Hasil Uji-t Pretest-posttest Kontrol dan Pretest-posttest Eksperimen**

Pada tabel 12, uji-t berpasangan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil menunjukkan nilai Uji-t sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan terdapat perbedaan yang signifikan dari data pretest dan posttest.

Dari hasil uji setiap tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan pembelajaran menulis puisi menggunakan Model Sinektika di SMA N 6 Muaro Jambi meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil pretest dan posttest kelas eksperimen. Hasil menulis puisi pada pretest kelas eksperimen menunjukkan rata-rata kemampuan siswa yang berkategori kurang masih besar yakni 90,3% sedangkan pada tabel hasil posttest menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi yang

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest_kontrol - posttest_kontrol	-2.70588	12.01396	2.06038	-6.89775	1.48598	-1.313	33	.198
Pair 2	pretest_eksperimen - posttest_eksperimen	190.32258	256.59571	46.08595	96.20251	284.44265	4.130	30	.000

berkategori kurang sudah 22,5%. Dilihat dari rata-rata skor pretest sebesar 0,0% yang terkategori baik, sedangkan rata-rata skor posttest sebesar 19,3% yang terkategori baik. Persentase hasil tes mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan Model Sinektika menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, bahwa pada tingkat keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 6 Muaro Jambi ini sangatlah rendah, terbukti bahwa yang telah dipaparkan yaitu pretest kelas eksperimen maupun kontrol sangatlah rendah hasil penilaiannya. Kemudian, hasil tingkat keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 6 Muaro Jambi sesudah menggunakan Model Sinektika terbukti bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA N 6 Muaro Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sebab akibat antara pembelajaran menggunakan model sinektika terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Menurut Hamid (2014) bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mencakup serangkaian tindakan berdasarkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, yang terjadi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinektika dapat membantu dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa yang mengalami peningkatan signifikan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Joyce, dkk (2015) bahwa model sinektika ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok sehingga dapat menciptakan pengalaman baru bagi siswa serta model sinektika digunakan untuk membantu mengembangkan cara berpikir siswa yang segar, sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan baru yang ada.

Suryaman (2012) mengatakan bahwa model pembelajaran sinektik merupakan salah satu model pembelajaran yang tergolong ke dalam rumpun model personal. Model ini dikenal sebagai model kreativitas dan pengembangan individu. Istilah atau nama lain dari model ini adalah model Gordon, karena yang pertama kali merancang model ini bernama William J. Gordon. Berdasarkan hal itu terbukti, bahwa model sinektika dapat membantu mengembangkan kemampuan kreatifitas dalam bidang penulisan.

Melalui model sinektika, siswa dapat menggunakan indera penglihatannya untuk memancing imajinasi siswa, sehingga mudah dalam menuangkan gagasannya ke dalam

bentuk teks puisi serta dengan model sinektika juga akan membuat siswa lebih mudah masuk ke dalam suasana emosional dan perasaan. Dalam penelitian ini, penulis telah membuktikan bahwa penggunaan model sinektika berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kemampuan model sinektika dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA N 6 Muaro Jambi berpengaruh secara signifikan. Setelah menganalisis hasil Keterampilan siswa dalam menulis puisi terdapat perbaikan nilai dari peserta didik setelah diterapkan model sinektika (posttest). Rata-rata data posttest eksperimen setelah percobaan ialah 74,12 selanjutnya pada rata-rata posttest kontrol senilai 61,25 besarnya perubahan hasil belajar yaitu 12,87 satuan dari selisih rata-rata. Selain itu dari hasil posttest kelas eksperimen diketahui bahwa tidak ada lagi peserta didik yang belum mampu membuat sebuah puisi. kemudian berdasarkan hasil uji-t berpasangan menggunakan SPSS versi 26 yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa probabilitas nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,00 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Artinya Penggunaan model sinektika berpengaruh signifikan terhadap siswa kelas X SMA N 6 Muaro Jambi dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini ditunjukkan juga pada Kelas eksperimen dan kelas kontrol yang melakukan pembelajaran dengan alokasi waktu dan materi yang sama. Namun selama proses pembelajaran, siswa di kelas eksperimen menggunakan model sinektika, sedangkan siswa di kelas kontrol tidak menggunakan model sinektika. Sehingga dapat dikatakan bahwa permasalahan siswa dalam menulis puisi dapat diatasi dengan menggunakan model sinektika. Model sinektika menjadi alternatif perbaikan pembelajaran untuk materi puisi juga kompetensi guru menjadi meningkat karena mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Hanya saja penelitian ini terbatas pada periode jangka pendek sehingga terdapat kekurangan yang menyebabkan siswa kurang mendalami proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model sinektika. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dalam jangka waktu pembelajaran yang lebih lama dan dipadukan dengan model atau metode pendidikan lainnya. Hasil penelitian ini

digunakan sebagai data masukan bagi guru dan calon guru. Peningkatan diri dalam kaitannya dengan pengajaran yang diberikan dan hasil belajar siswa yang dicapai dengan memperhatikan materi pembelajaran yang sesuai dan motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia.

Penelitian ini hanya menggunakan model sinektika dalam pembelajaran menulis puisi sehingga peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak pendidik dan sekolah. Pendidik diharapkan memperbanyak pengadaan model pembelajaran agar dapat lebih mempermudah dan meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran agar siswa lebih inovatif dan kreatif dalam kegiatan menulis puisi, memfokuskan evaluasi dalam unsur-unsur pembangun puisi pada struktur batin dan fisik sehingga pendidik mampu mengetahui sejauhmana kelemahan siswa terhadap penguasaan unsur pembangun puisi dalam menulis puisi.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, K., Hetilaniar, H., & Masnunah, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Smp Patra Mandiri 2. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 329. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i3.4623>
- Anissa, M., Harnum, D., Rosyida, F., & Asror, A. G. (2022). Penggunaan Model Sinektika Analogi Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek ( Cerpen ) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasiman Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jubah Raja*, 1(1), 50–55.
- Balqistingtyas, H. A. (2019). *Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi menggunakan media aplikasi android tumblr android*.
- Bruce joyce, Marsha Weill, E. C. (2015). *Models of Teaching*. Pearson Education Inc.
- Fahrezy, M. F. (2022). *Penerapan Model Example-Nonexample Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Kelas Viii D Smp Negeri 5 ...* 27–34. [https://repository.unja.ac.id/33951/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/33951/6/BAB 1.pdf](https://repository.unja.ac.id/33951/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/33951/6/BAB%201.pdf)
- Hamid, M. S. (2014). *Metode EDU Tainment*. DIVA Press.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.

- Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Meidawati, K. (2018). *Ontologi Puisi*. Intishar Publishing.
- Pradopo, R. (2014). *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University Press.
- Ramdani, A. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Sinetik Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia".
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ulfah, T. A., Wahyuni, E. A., & Nurtamam, M. E. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Satuan Panjang. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pembelajarannya. Jurusan Matematika*, 3(3), 955–961.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Pustaka Pelajar.